

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan iuran rakyat kepada Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dan tidak mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan. Pajak merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan APBN di Indonesia. Keberadaan pajak secara langsung telah mempengaruhi jalannya pertumbuhan ekonomi dan kegiatan-kegiatan usaha di Indonesia. Mengingat salah satu unsur objek pajak adalah penghasilan, maka tentu saja pemungutan pajak ini mencakup bentuk-bentuk usaha baik yang perseorangan maupun berbentuk badan.

Dari data APBN untuk anggaran 2020 menunjukkan bahwa penerimaan dalam negeri mencapai Rp 1.019,56 Triliun. Terdiri dari Rp 1.865,7 Triliun dari penerimaan pajak dan Rp 367,0 Triliun dari penerimaan bukan pajak (www.kemenkeu.go.id).

Gambar 1.1
Postur APBN Tahun Anggaran 2020



Penerimaan Negara bersumber dari dua faktor. Yakni, faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya dari penerimaan pajak baik pajak yang dipungut oleh badan ataupun oleh pajak pribadi dan yang ke dua yaitu faktor eksternal, faktor eksternal salah satunya dengan melakukan hutang luar negeri.

Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan. Semakin besar kewajiban pajak perusahaan maka semakin kecil laba setelah pajak yang diperoleh oleh perusahaan. Sehingga perusahaan berupaya menekan kewajiban pajaknya dengan melakukan penghindaran pajak sebagai salah satu dari perencanaan pajak perusahaan. Menurut Partha dan Noviari (2016) semakin tinggi nilai penghindaran pajak maka semakin kecil nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2017). Nilai perusahaan biasanya dikaitkan dengan harga saham yang terjual di pasar. Fenomena yang terjadi terhadap nilai perusahaan pada masa pandemi ini adalah menurunnya nilai saham gabungan yang terjadi pada sektor industri dasar dan kimia. Indeks industri dasar dan kimia menjadi salah satu indeks sektoral yang mengalami penurunan terdalam hingga 21,24% *year-to-date*. Dari sektor industri dasar dan kimia, ada saham PT Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) yang sudah terkoreksi sebesar 37,71% ytd dan PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) juga terkoreksi hingga 37,27%. Adapun saham dari indeks industri dasar yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar seperti PT Barito Pacific Tbk (BRPT) yang melemah hingga 35,10% ytd dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) yang sudah terkoreksi sebesar 24,58% dari awal tahun.

Tingginya nilai saham sebuah perusahaan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Investor menilai bahwa ketika harga saham perusahaan semakin meningkat, maka laba yang didapatkan perusahaan akan mengalami kenaikan. Naiknya nilai perusahaan seiring dengan naiknya harga saham akan membuat pasar lebih percaya terhadap kinerja perusahaan dan prospek yang akan terjadi di masa mendatang. Hal ini direspon oleh pasar dengan meningkatnya harga saham perusahaan yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan (Probowo, 2016).

Meningkatnya nilai perusahaan bergantung pada tingginya tingkat investasi yang dilakukan oleh investor terhadap perusahaan. Ada beberapa hal yang dilihat oleh investor untuk menanamkan modal seperti, *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian (return) yang baik dan mengurangi biaya. Rasio pada *Leverage* akan menjadi alat pertimbangan penting bagi investor atau kreditur untuk menilai investasi mereka. Itulah mengapa *leverage* bagi perusahaan dapat berdampak signifikan. Dengan demikian apakah perusahaan terlibat dalam praktik penghindaran pajak tergantung pada apakah manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pada tahun 2017 PT Jasa Marga Tbk sedang menghadapi tantangan terkait dengan rencana pendanaan, terutama yang memberi resiko *leverage*. PT Jasa Marga Tbk sangat gencar mencari pendanaan namun tentunya dengan memilah dan mewaspadai langkah yang mereka ambil agar kinerja perusahaan tetap terjaga. Hal ini berkaitan dengan adanya akses jalan tol Jagorawi dan kenaikan

tarif tol yang tentunya akan menaikkan angka pendapatan tahunan. Bertambahnya angka pendapatan tersebut, akan menambah dan mempengaruhi arus dana serta menaikkan harga saham yang beredar.

Menurut Hutami (2010), *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan salah satu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai aspek kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan bahwa hal tersebut legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

Sedangkan menurut Mardiasmo, (2009) Penghindaran pajak adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang undang yang ada. Artinya, penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak. Seperti yang dilakukan oleh PT Kalbe Farma pada tahun 2017, perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 527,85 miliar atas pajak penghasilan dan PPN tahun fiskal 2016 (Kalbe Farma, 2017). Dengan diterbitkannya SKPKB oleh Direktorat Jendral Pajak ini mengindikasikan bahwa perusahaan berusaha meminimalkan pajak yang dibayarkan dengan melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak juga dilakukan oleh perusahaan barang konsumsi lainnya yakni, perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melalui anak perusahaannya di Indonesia PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Menurut laporan *tax justice network*, PT Bantoel Internasional Investama Tbk melakukan penghindaran pajak melalui dua cara yaitu pembayaran bunga utang melalui internal perusahaan serta pembayaran royalti, ongkos dan biaya IT.

Penghindaran pajak ini dilakukan dengan cara mengalihkan transaksi melalui anak perusahaan British American Tobacco (BAT) yang memiliki perjanjian pajak dengan pemerintah Indonesia.

Investor sebenarnya tidak selalu menginginkan adanya penghindaran pajak yang diterapkan oleh perusahaan karena dalam praktik penghindaran pajak, terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik biaya yang langsung berkaitan dengan penghindaran pajak tersebut ataupun tidak langsung. Maka dari itu, baiknya perusahaan menimbang kembali apakah penerapan penghindaran pajak ini akan memberikan keuntungan bagi perusahaan atau tidak. Untuk mengatasi permasalahan agensi dari penghindaran pajak, manajer dapat meningkatkan transparansi atas laporan perusahaan yang mereka sajikan kepada investor. Transparansi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan investor (Jama'an, 2008). Sehingga akan meningkatkan ketepatan informasi publik yang tersedia untuk investasi, dan untuk keputusan manajemen.

Bushman dan Smith (2001) berpendapat bahwa transparansi perusahaan dapat mengurangi risiko investor untuk menarik kembali investasinya terhadap perusahaan. Penelitian yang mereka lakukan menunjukkan hasil bahwa transparansi informasi secara langsung berkontribusi terhadap kinerja perekonomian perusahaan yaitu dengan mendisiplinkan orang-orang di dalam perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, manajemen aset yang lebih efisien, serta mengurangi kemampuan pemegang saham mayoritas dalam pengambilalihan aset perusahaan.

Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Earning Tax Ratio*.

Leverage diukur dengan *Tobins-Q*. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Earning Ratio*. Kemudian transparansi informasi dalam penelitian ini diukur melalui jumlah informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan dan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, penulis memodifikasi proksi pengukuran dari variabel pemoderasi yaitu transparansi informasi, yang diukur menggunakan indeks- indeks *voluntary disclosure*. Pengukuran ini menggunakan prosedur *checklist* dengan memberikan skor bagi item indeks yang diungkapkan oleh perusahaan pada laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan. Dan penulis memodifikasi pada variabel baru yakni *Leverage*. Selain itu penelitian ini memfokuskan sampel penelitian pada salah satu sektor kelompok perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Perusahaan Manufaktur dengan subsektor Industri Dasar dan Kimia.

Dalam sudut pandang Islam transparansi informasi sangat erat kaitannya dengan kejujuran. Ketika menyampaikan informasi, pemberi informasi harus bersikap jujur sehingga tidak ada satupun hal yang luput dari pengetahuan penerima informasi termasuk harus mengkomunikasikan hal-hal yang harus diketahui oleh pemegang kepentingan. Membangun transparansi informasi yang baik pada sebuah perusahaan akan membuat hubungan yang baik dengan para pemegang kepentingan, pelanggan serta karyawan. Hal ini dapat membuat nilai perusahaan naik dan meningkatkan kepercayaan pelanggan serta pemegang kepentingan lainnya (Nahdiatul Amalia, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diberi judul “**Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi dan Tinjauannya Dalam Islam (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan tentunya akan mengoptimalkan laba dalam setiap kegiatan operasionalnya. Banyak cara untuk mengoptimalkan laba perusahaan tersebut, salah satunya dengan menerapkan *tax avoidance* atau penghindaran pembayaran pajak. Praktik-praktik penghindaran pajak banyak dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan laba perusahaan. Tidak hanya mengoptimalkan laba, namun penghindaran pajak atau *tax avoidance* juga memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan nilai serta kinerja bagi para karyawan dan pemegang sahamnya. Semakin tinggi harga saham yang beredar, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan ?

5. Bagaimana *tax avoidance*, *leverage*, nilai perusahaan dan transparansi informasi ditinjau dalam sudut pandang Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menguji pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji bahwa transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji bahwa transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
5. Mengetahui *tax avoidance*, *leverage*, nilai perusahaan dan transparansi informasi dalam kaidah agama Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat bagi penulis

1. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan dan ketertarikan penulis tentang pengaruh penghindaran pembayaran pajak terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini juga dapat menjadi wadah bagi penulis untuk menyalurkan dan mengaplikasikan teori-teori akuntansi keuangan dan pajak.

b) Manfaat Teoritis

1. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penghindaran pembayaran pajak terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya di bidang akuntansi khususnya mengenai persistensi laba khususnya tentang pengaruh penghindaran pembayaran pajak terhadap nilai perusahaan.

c) Manfaat praktik

1. Memberikan manfaat kepada investor, calon investor, dan pengguna lain untuk pengambilan keputusan.
2. Membuat perusahaan lebih mengutamakan nilai transparansi dalam membuat dan menyajikan laporan keuangan. Agar dapat dinilai baik oleh para investor.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi teori dan konsep yang berkaitan dan mendukung penelitian ini. dilengkapi juga dengan penelitian terdahulu dan hipotesis yang dirumuskan untuk melakukan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan mengenai metode penelitian, yaitu penjelasan dari tiap-tiap variabel penelitian, populasi dan sampel dari penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi penjelasan mengenai objek penelitian, analisis data yang dihubungkan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis model regresi serta interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V : PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI DAN TINJAUANNYA DALAM ISLAM.

Bagian ini berisi teori dan konsep yang berkaitan dan mendukung penelitian ini dengan sudut pandang Islam.

BAB VI : PENUTUP

Bagian ini berisi simpulan mengenai hasil yang telah diperoleh dalam penelitian dan pembahasan dari interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan

setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi peneliti selanjutnya.